

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Profil MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

1. Sejarah Berdirinya

MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran berdiri pada tahun 1962 pada saat itu masih berbentuk surau. yang mana muridnya berjumlah 20 dan di ajar oleh seorang guru yang bernama Ustad Arkani, semakin tahun semakin banyak murid yang masuk ke surau tersebut sehingga surau tidak bisa menampung lagi.

Pada waktu itu, ustad Arkani A.ma dan para sesepuh masyarakat bermusyawarah , membahas tentang pendidikan di desa tersebut. Karena di desa kota jawa belum ada satupun lembaga pendidikan yang dapat menjadi wadah untuk mendidik anak-anak di desa tersebut.¹

Maka pada tahun 1969 masyarakat kota jawa bergotong royong, saling bahu membahu, membangun MI yang hanya bermodalkan dari sumbangan masyarakat di atas tanah wakaf yang di infakkan oleh bapak Nur Jaya dengan luas tanah 1500 M².

Dan pada waktu itu jumlah gurupun bertambah sebanyak lima orang yaitu: bapak Nur Jaya, bapak Saiman, bapak Muhammad, bapak Aripin dan

¹ Rusmiyati, Kepala MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran, *Wawancara*, Mei 2016.

Ustad Arkani itu sendiri. Pada tahun 2008 Ustad Arkani meninggal dunia, maka kepala MI di gantikan oleh bapak Aripin sampai pada tahun 2014 dengan jumlah guru 9 orang terdiri dari Laki-Laki 4 dan Perempuan 5 orang.

Pada tahun 2014 di adakan penggantian kepala MI sehingga yang terpilih Ibu Rusmiati S.Pd sampai dengan sekarang, dengan jumlah guru sepuluh orang terdiri dari tiga laki-laki dan tujuh perempuan, yang sudah bersertifikasi lima guru seiring dengan berjalannya waktu siswa/siswi kota Jawa mengalami pasang surut dan sampai pada tahun 2015/2016 siswa/siswi MI mencapai 120 murid.

2. Visi dan Misi

Visi MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran adalah menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi berakar pada nilai budaya yang dilandasi Iman dan Taqwa serta menghasilkan wawasan lulusan yang bermutu.

Misi MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran adalah :

- a. Mewujudkan guru yang profesional melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan serta seminar
- b. Mewujudkan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan olahraga.
- c. Mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sekolah.²

² *Dokumentasi*, Visi Misi MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran tahun 2016

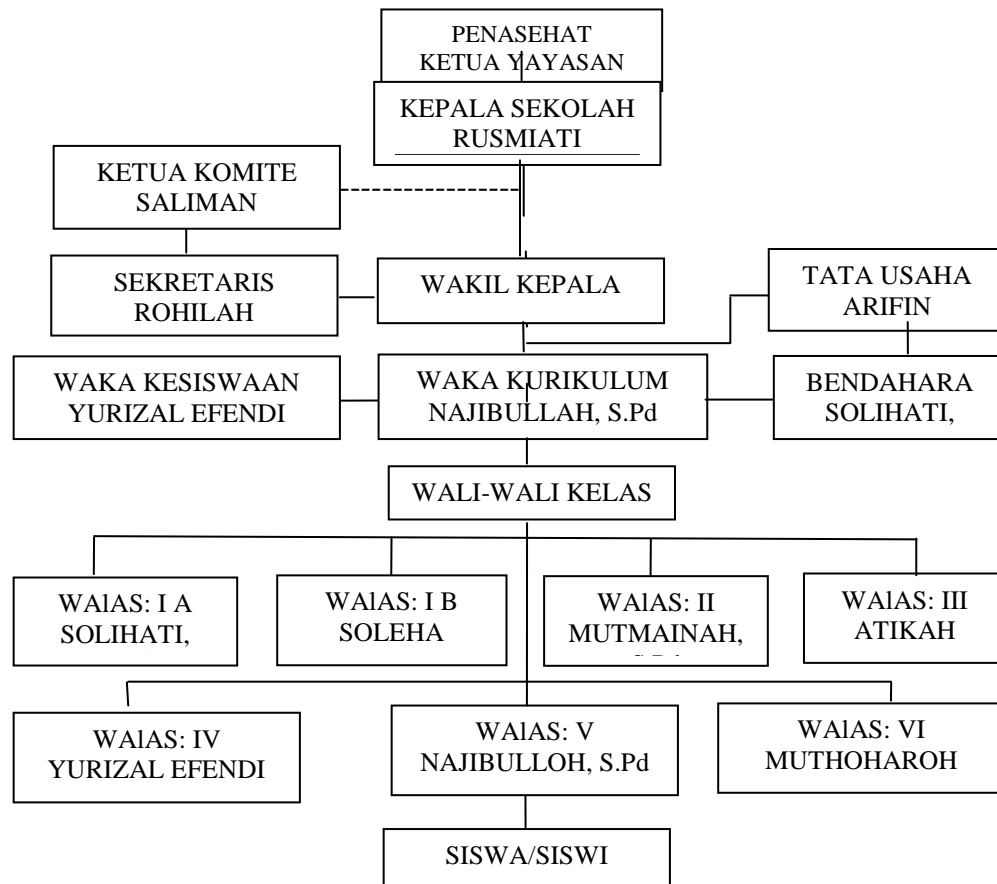
Sedang tujuan MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way

Khilau Kabupaten Pesawaran adalah :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan kegiatan belajar mengajar dan pemberian keterampilan yang sesuai dengan keahlian siswa.
- b. Menjadikan peserta didik yang taat menjalankan ajaran agama baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran sebagaimana diagram di bawah ini:



4. Keadaan Guru dan Karyawan

pada tahun 2015/2016, keadaan tenaga pengajar dan karyawan MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran sebanyak 10 orang untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 3
Keadaan Guru dan Karyawan MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa
Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Rusmiati S. Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Rohilah S.Pd.i	Sekretaris	S1
3	Solehati S.Pd	Wali Kelas	S1
4	Yurizal Efendi	Wali Kelas	D II
5	Soleha	Wali Kelas	D II
6	Muthoharoh	Wali Kelas	D II
7	Arifin	TU	PGA
8	Najibullah S.Pd	Wali Kelas	S1
9	Atika	Wali Kelas	D II
10	Mutmainnah S.Pd	Wali Kelas	S1

Sumber: Dokumen MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran 2016

5. Keadaan peserta didik

Peserta didik MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran untuk tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 120 orang yang terdiri dari 78 Laki-laki dan 42 Perempuan yang terbagi menjadi 7 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan peserta didik MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan
Way Khilau Kabupaten Pesawaran

No	Kelas	jumlah siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	22	8	30
2	II	15	6	21
3	III	8	7	15
4	IV	15	8	23
5	V	12	5	17
6	VI	6	8	14
Jumlah				120

*Sumber: Dokumentasi MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan
Way Khilau Kabupaten Pesawaran 2016*

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Mathla'ul Anwar
Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

No	Jenis Barang	Jumlah	baik	kategori kerusakan		
				rusak ringan	rusak sedang	rusak berat
1	ruang kepala sekolah	1		1		
2	ruang guru/tu	1		1		
3	ruang kelas	7		5	2	
4	ruang perpustakaan	1		1		
5	ruang UKS					
6	kamar mandi guru	1			1	
7	WC murid	1		1		
8	Lapangan olahraga	1	1			
9	Kantin	1		1		

*Sumber: Dokumentasi Dokumen MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan
Way Khilau Kabupaten Pesawaran 2016*

B. Laporan Hasil Penelitian , Faktor-Faktor penyebab Anak Putus Sekolah Dari MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

Membahas tentang anak putus sekolah dari MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran . Ada beberapa faktor penyebab anak putus sekolah di daerah tersebut, diantaranya adalah faktor ekonomi, minat, lingkungan dan motivasi. Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6
Data faktor-faktor penyebab putus sekolah dari Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

	Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah	Jumlah
Faktor	a. Faktor Ekonomi	1
	b. Faktor minat anak	1
	c. Faktor motivasi	1
	d. Faktor lingkungan	1
JUMLAH		4

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala sekolah Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Dapat diketahui beberapa faktor penyebabnya dan trend peningkatan anak putus sekolah di daerahnya. Beliau mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab anak putus sekolah dari Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Ekonomi orang tua

Berdasarkan hasil observasi penulis yang di pertegas dengan keterangan dari Kepala sekolah Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran, didapati fakta bahwa faktor-faktor penyebab anak putus sekolah ada juga yang bersumber dari rendahnya ekonomi orang tua. Karena keluarga merupakan penopang utama dari kegiatan belajar anak, kondisi ekonomi turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak.

Sebagian besar orang tua siswa merupakan kategori ekonomi menengah kebawah yang berprofesi sebagian besar sebagai buruh, petani dan pedagang kecil. Pekerjaan orang tuanya yang tidak tetap, hanya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya saja, sehingga alokasi untuk pendidikan anaknya tidak mampu terpenuhi dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Rusmiati selaku Kepala Sekolah MI. Beliau mengungkapkan “ Anak-anak yang putus sekolah kebanyakan karena faktor Ekonomi orang tuanya. Sehingga anak-anaknya harus membantu kegiatan orangtuanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.”³

Selain pendapat di atas, penulis juga Mewawancarai Sabila Ulfa, salah seorang siswi yang mengalami putus sekolah yang terpaksa tidak bisa menamatkan jenjang pendidikan Sekolah Dasarnya. Kepada penulis Sabila Ulfa mengungkapkan bahwa:

³ Rusmiati, S.Pd, Kepala sekolah Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran, *Wawancara*, 16 Mei 2016.

“Ketika masih duduk di bangku kelas 5 ibu saya yang bernama Halimah meninggal dunia, ayahnya yang bernama Suleman sering sakit-sakitan yang sehingganya dalam bekerja dikebun kurang optimal. Saat Sabila Ulfa masuk di bangku kelas 6 MI, Keadaan Ekonomi keluarganya sangat sulit sehingga Sabila Ulfa memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya karena dia ingin membantu ekonomi orang tuanya dan membiayai kehidupan tiga adiknya dengan bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Rajabasa.⁴

Jadi faktor utama yang menyebabkan sabila ulfa terpaksa harus putus sekolah adalah karena faktor ekonomi orang tua. Sementara 3 siswa lainnya mekipun secara ekonomi kemampuan orang tuanya juga terbatas, namun hal tersebut bukanlah faktor utama, sehingga dapat dikatakan mereka tidak bermasalah secara ekonomi.

2. Rendahnya Minat Anak

Faktor yang bersumber dari anak disebut faktor internal yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, dimana anak belum jelas tujuan belajarnya. Ada pula faktor eksternal, seperti fasilitas belajar yang tidak terpenuhi dan juga faktor minimnya dukungan dari keluarga juga terpengaruh terhadap kondisi anak, sehingga mengakibatkan keadaan kurangnya minat dan perhatian terhadap pelajaran, serta lemahnya usaha untuk belajar sehingga menghambat studi anak di institut pendidikan.

⁴ Sabila Ulfa , Warga dusun VIII Desa Kota Jawa, *Wawancara*, 17 Mei 2016.

Rusmiati, S.Pd mengungkapkan bahwa “ Anak yang putus sekolah karena faktor dari anak itu enggan belajar dan minat terhadap sekolah kurang. Ini yang membuat anak itu malas sekolah dan akhirnya memutuskan untuk tidak sekolah”.⁵

Selain pendapat di atas, penulis juga mewawancarai nabila anak yang putus sekolah ketika duduk dibangku kelas 4 MI. Nabila mengemukakan bahwa faktor yang membuat ia meninggalkan sekolahnya yaitu kurang minat sekolah, ia lebih suka membantu orang tuanya berdagang di pasar sehingga menghasilkan uang dari pada sekolah menghabiskan uang dan waktu saja. Oleh karena itu ia memutuskan untuk meninggalkan sekolahnya.⁶

Jadi, faktor utama yang menyebabkan Nabila putus sekolah adalah faktor minat, sementara secara ekonomi orang tuanya tidak bermasalah. Namun faktor utamanya adalah minat belajarnya yang sangat kurang dari anak tersebut sendiri.

3. Faktor Motivasi Dari Orang Tua

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan dan motivasi juga sebagai proses pembangkitan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan. Ketika anak kurang ada motivasi

⁵ Rusmiati, S.Pd, Kepala sekolah Mi Mathla’ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran, *Wawancara*, 16 Mei 2016.

⁶ Nabila, *wawancara*, 18 Mei 2016

baik dari dirinya maupun orang tuanya maka dia tidak ada dorongan, arahan, serta tujuan yang jelas tentang pentingnya pendidikan ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Anah Hidayat selaku kepala dusun VIII Kota Jawa beliau menyatakan bahwasanya “salah satunya faktor penyebab anak putus sekolah adalah kurangnya motivasi, perhatian dan bimbingan orang tuanya sehingga mereka bermalas-malasan untuk pergi sekolah dan lama kelamaan mereka berhenti sekolah”.⁷

Selain pendapat di atas, penulis juga mewawancarai Anton anak yang mengalami putus sekolah pada saat kelas lima MI, hal ini disebabkan karena Orang Tuanya yang telah bercerai atas peristiwa itu Anton dititipkan di rumah neneknya, sehingga ia kurang mendapatkan motivasi, perhatian dan bimbingan orang tua, lama kelamaan sekolahnya ditinggalkannya.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anton sebenarnya tidak bermasalah secara ekonomi dan minat. Namun Anton mengalami putus sekolah dikarenakan faktor minimnya dorongan motivasi dari orangtua Anton sendiri. Hal ini tidak terjadi pada tiga orang lainnya.

4. Faktor Lingkungan

Keberhasilan pendidikan anak, salah satunya adalah karena suasana lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Faktor lingkungan sangat signifikan dalam menentukan berhasil atau tidaknya

⁷ Anah Hidayat, Kepala Dusun VIII, *Wawancara*, 19 Mei 2016

⁸ Anton, Warga Desa Kota Jawa, *Wawancara*, 19 Mei 2016

proses pendidikan anak-anak, semakin baik lingkungan tempat tinggalnya semakin bagus pula pengaruhnya terhadap tumbuh kembang dan proses pendidikan anak tersebut, hal ini dikarenakan kondisi anak yang berada di dalam proses perkembangan dan secara alamiah masih selalu memperhatikan dan meniru apa yang dia dapat dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa pada lingkungan masyarakat desa kota Jawa tempat anak tinggal, merupakan lingkungan yang teratur dan disiplin seperti kegiatan keagamaan masyarakat. Akan tetapi ada juga anak yang kurang perhatian dan bimbingan orang tua, di tambah mereka memilih teman yang bertingkah laku kurang baik dan kurang teratur bahkan tidak berpendidikan, sehingga anak yang awalnya rajin sekolah terpengaruh dan malas sekolah.⁹

Anah Hidayat mengungkapkan bahwa “Anak-anak yang meninggalkan sekolah lantaran terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak sekolah, mereka sering begadang, bahkan dari hasil kerja buruh tani mereka sudah bisa membeli rokok sendiri kemudian sering minep dirumah temannya itulah yang menyebabkan mereka malas belajar dan sekolah sehingga mereka putus sekolah .¹⁰

Dari semua wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah ialah kurangnya ekonomi orang tua

⁹ *Observasi*, Di Desa Kota Jawa, 20 Mei Sampai 25 Mei 2016

¹⁰ Anah Hidayat, Kepala Dusun VIII, *Wawancara*. 20 Mei 2016

yang dikarenakan penghasilan yang sedikit dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga memaksakan anaknya untuk membantu pekerjaan orang tuanya, kemudian faktor selanjutnya adalah kurangnya minat untuk mengenyam pendidikan dari anak itu sendiri mereka lebih suka membantu orangtuanya bekerja disawah dan di pasar.

Selanjutnya Disebabkan orang tua yang bercerai maka motivasi, perhatian dan pengawasan kurang. di tambah lingkungan yang kurang mendukung terbukti anak-anak lebih suka bergaul dengan teman-temanya yang tidak sekolah sehingga anak malas sekolah, ditambah orangtua yang kurang memahami arti pentingnya pendidikan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Seperti yang dialami oleh Budi Irawan, yang mengalami putus sekolah ketika masih duduk dibangku kelas 4 MI Mathla'ul Anwar. Budi irawan yang tinggal bersama pamannya, terpaksa harus ikut membantu pekerjaan pamannya sebagai buruh tani. Orang tua telah bercerai saat ia masih duduk di bangku kelas 2, ibunya bekerja sebagai TKW sehingga ia dititipkan kepada pamannya. Rendahnya motivasi dan perhatian terhadap anak, serta pergaulan dengan teman-teman yang sudah tidak bersekolah pada akhirnya membawa budi irawan kepada pilihan untuk itdka lagi meneruskan sekolahnya.¹¹

¹¹ Budi Irawan, siswa putus sekolah, *Wawancara*. 20 mei 2016

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa faktor penyebab anak putus sekolah dari MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lingkungan sekolah dari MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran, di dapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar orang tua siswa merupakan kalangan dengan kondisi ekonomi pra sejahtera, rata-rata mereka berprofesi sebagai buruh serabutan, sehingga penghasilannya tidak tetap. Artinya mereka hanya mendapatkan penghasilan sesuai dengan kerja yang mereka lakukan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan sebagian orang tua siswa yang menyatakan bahwa rendahnya ekonomi, menjadikan faktor penyebab anak-anaknya tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Penghasilannya sebagai buruh hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarganya saja, sehingga anak-anaknya kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan. Hal ini juga dipertegas dengan hasil interview dengan sebagian anak yang mengalami putus sekolah, satu diantaranya terpaksa harus ikut membantu pekerekonomian keluarganya karena ayahnya yang sakit-sakitan.

2. Rendahnya Minat Anak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ditemukan fakta bahwa sebagian anak yang mengalami putus sekolah karena disebabkan rendahnya minat belajar anak. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat belajar anak ini, diantaranya disebabkan oleh tidak terpenuhinya fasilitas belajar, karena keterbatasan kemampuan finansial orangtua, sehingga sebagian siswa terpaksa harus turut andil membantu perekonomian keluarganya dan mengabaikan pendidikannya. Hal ini dipertegas dengan hasil interview dengan sebagian anak yang mengalami putus sekolah tersebut.

3. Lingkungan Anak

Lingkungan anak yang kurang mendukung dalam proses pendidikan, hal ini dapat terungkap dari hasil observasi, bahwa sebagian dari anak yang mengalami putus sekolah karena terbawa oleh teman-teman sebayanya yang juga putus sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil interview dengan sebagian orang tua, didapatkan fakta kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga yang menganggap bahwa pendidikan yang tinggi tidak penting bagi mereka, asalkan sudah bisa baca tulis dan menghitung, itu sudah cukup untuk modal bekerja bagi mereka. Hal ini juga dipertegas dengan jawaban kuesioner yang diisi oleh anak yang putus sekolah tersebut.

D. Pengolahan Data

Sebagai langkah selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini adalah mengelolah data yang terkumpul dari hasil penelitian sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisa berupa hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden pada waktu mengadakan penelitian di lapangan.

Berdasarkan data diatas, dari jawaban responden yang diangkat melalui kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-fakor anak putus sekolah sebagai berikut :

a. Faktor Rendahnya Ekonomi Orang Tua

Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah dari MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Sebagian besar orang tua siswa merupakan kategori ekonomi menengah ke bawah yang berprofesi sebagian besar sebagai buruh, petani dan pedagang kecil. Pekerjaan orang tuanya yang tidak tetap, hanya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya saja, sehingga alokasi untuk pendidikan anaknya tidak mampu terpenuhi dengan semestinya

b. Faktor Rendahnya Minat Belajar Anak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ditemukan fakta bahwa sebagian anak yang mengalami putus sekolah karena disebabkan rendahnya minat belajar anak. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat belajar anak ini, diantaranya disebabkan oleh tidak terpenuhinya fasilitas belajar, karena

keterbatasan kemampuan finansial orangtua, sehingga sebagian siswa terpaksa harus turut andil membantu perekonomian keluarganya dan mengabaikan pendidikannya. Hal ini dipertegas dengan hasil interview dengan sebagian anak yang mengalami putus sekolah tersebut.

c. Faktor Lingkungan Yang Kurang Mendukung.

Lingkungan anak yang kurang mendukung dalam proses pendidikan, hal ini dapat terungkap dari hasil observasi, bahwa sebagian dari anak yang mengalami putus sekolah karena terbawa oleh teman-teman sebayanya yang juga putus sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil interview dengan sebagian orang tua, didapatkan fakta kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga yang menganggap bahwa pendidikan yang tinggi tidak penting bagi mereka, asalkan sudah bisa baca tulis dan menghitung, itu sudah cukup untuk modal bekerja bagi mereka. Hal ini juga dipertegas dengan jawaban kuesioner yang diisi oleh anak yang putus sekolah tersebut.

d. Motivasi

Faktor orang tua menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah dari MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Pernyataan ini didasarkan item No 11,12,13,dan 14 kemudian diperkuat dengan hasil interview penulis dengan Jaskot. Beliau mengemukakan bahwa anaknya yang bernama Anton putus sekolah kelas 5 MI hal ini disebabkan karena ia telah bercerai dengan isterinya atas peristiwa itu anaknya dititipkan

dirumah neneknya, sehingga ia kurang mendapat perhatian dan bimbingan orang tua serta motivasi , lama kelamaan sekolahnya ditinggalkannya.

Pendapat diatas menunjukan bahwa kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua menyebabkan anaknya mengalami gagal/putus sekolah. Sebagai pendidik utama orang tua memiliki kewajiban terhadap masa depan anak, perhatian dan bimbingan merupakan suatu upaya orang tua untuk mendidik anak sehingga anak termotivasi untuk belajar dan berimplikasi pada keberhasilan pendidikan anak, sehingga memperkecil tingkat anak putus sekolah.

Berdasarkan hasil analisa data bahwa penulis menyimpulkan bahwa Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah dari Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran adalah :

1. Kurangnya ekonomi orang tua yang dikarenakan tingkat penghasilan yang rendah dan termasuk kategori miskin;
2. Kurang minat untuk meraih pendidikan/mengenyam pendidikan dari anak didik itu sendiri;
3. Karena faktor lingkungan baik itu pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya maupun lingkungan sekolahnya;
4. Kurangnya motivasi dan pengawasan orang tua yang disebabkan karena orang tua kurang memahami arti pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan bernegara.